

BAB IV

DESAIN PENELITIAN

4.1. Pengumpulan Data

4.1.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat tes yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah soal tes berupa soal pilihan ganda kepada sampel untuk dikerjakan secara individu (Menurut Sugiyono (2017:102)).

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yang disebut kuesioner. Dalam penelitian ini terdapat sebuah instrument baku dalam bentuk kuesioner. Tingkat kecemasan sendiri sudah memiliki instrumen metode HARS diperkenalkan pertama kali oleh Max Hamilton pada tahun 1959 dan sekarang menjadi pengukuran standar untuk kecemasan sehingga tidak dilakukan uji konten kepada pakar.

- a. Perasaan cemas (ansietas) yang ditandai dengan cemas, firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, mudah tersinggung.
- b. Ketegangan yang ditandai dengan merasa tegang, lesu, tidak dapat istirahat tenang, mudah terkejut, mudah menangis, gemetar, gelisah.
- c. Ketakutan ditandai dengan ketakutan pada gelap, ketakutan ditinggal sendiri, ketakutan pada orang asing, ketakutan pada binatang besar, ketakutan pada keramaian lalu lintas, ketakutan pada kerumunan orang banyak.
- d. Gangguan tidur ditandai dengan sukar masuk tidur, terbangun pada malam hari, tidur tidak nyenyak, bangun dengan lesu,

banyak mimpi - mimpi, mimpi buruk, mimpi yang menakutkan.

- e. Gangguan kecerdasan ditandai dengan sukar konsentrasi, daya ingat buruk, daya ingat menurun.
- f. Perasaan depresi ditandai dengan kehilangan minat, sedih, bangun dini hari, kurangnya kesenangan pada hobi, perasaan berubah sepanjang hari.
- g. Gejala somatik ditandai dengan nyeri pada otot, kaku, kedutan otot, gigi gemerutuk, suara tidak stabil.
- h. Gejala sensorik ditandai oleh tinitus, penglihatan kabur, muka merah dan pucat, merasa lemah, perasaan ditusuk-tusuk.
- i. Gejala kardiovaskuler ditandai oleh takikardi (denyut jantung cepat), berdebar-debar, nyeri dada, denyut nadi mengeras, rasa lesu/lemas seperti mau pingsan, detak jantung menghilang berhenti sekejap.
- j. Gejala pernapasan ditandai dengan rasa tertekan atau sempit di dada, perasaan terkecek, merasa nafas pendek/sesak, sering menarik nafas panjang.
- k. Gejala gastrointestinal ditandai dengan sulit menelan, mual, perut melilit, gangguan pencernaan, nyeri lambung sebelum dan setelah makan, rasa panas di perut, perut terasa kembung atau penuh, muntah, buang air besar lembek, kehilangan berat badan, sukar buang air besar (konstipasi).
- l. Gejala urogenital ditandai oleh sering buang air kecil, tidak dapat menahan kencing, tidak datang bulan (tidak haid), darah haid berlebihan, darah haid amat sedikit, masa haid berkepanjangan, masa haid amat pendek, haid beberapa kali dalam sebulan, menjadi dingin (frigid), ejakulasi dini, ereksi melemah, ereksi hilang, impoten.

- m. Gejala otonom ditandai dengan mulut kering, muka merah, mudah berkeringat, pusing, sakit kepala, kepala terasa berat, bulu-bulu berdiri.
- n. Perilaku sewaktu wawancara ditandai dengan gelisah, tidak tenang, jari gemetar, mengerutkan dahi atau kening, muka tegang, tonus otot meningkat, nafas pendek dan cepat, muka merah.

4.1.2. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah sesuatu indeks yang membuktikan apakah perlengkapan tersebut betul- betul mengukur apa yang di ukur (Notoatmodjo, 2014). Uji validitas Hamilton of Anxiety Rating scale (HARS) sudah digunakan oleh periset tadinya dengan korelasi Pearson product moment dengan nilai validasi 0, 93 (Rizka, 2014). Ada pula validitas instrument HARS pada bagian corrected item total correlation segala soal mempunyai nilai positif serta lebih besar dari ketentuan 0, 5. Oleh sebab itu kuesioner HARS dinyatakan valid (Hawari, 2011) Sehingga dipenelitian ini tidak dilakukan uji validitas dikarenakan kuesioner sudah baku.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat di andalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmojo, 2014). Untuk penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji reabilitas sebab kuisisioner tingkat kecemasan HARS telah teruji serta terstandar internasional.

4.2. Langkah – langkah Penelitian

1. Memperoleh persetujuan pembimbing untuk melakukan tindak lanjut dalam penelitian
2. Mengajukan permohonan ijin penelitian kepada Puskesmas Ibun dengan menyerahkan surat pengantar permohonan ijin penelitian dari Universitas
3. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti menentukan responden dengan berpedoman pada kriteria sampel yang sudah ditentukan
4. Meminta persetujuan dari responden penelitian dengan memberikan surat persetujuan menjadi responden (informet concent)
5. Kuesioner dibagi secara urut kepada ibu post partum yang bersedia menjadi responden
6. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang cara pengisian lembar kuesioner
7. Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya kepada peneliti apabila ada yang tidak jelas dengan lembar kuesioner yang diberikan responden
8. Peneliti memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner yang telah diberikan
9. Responden menyerahkan kembali lembar kuesioner yang telah diisi untuk diperiksa oleh peneliti

4.3. Pengolahan Data dan Analisa Data

4.3.1. Pengelolaan Data

Tahap – tahap pengolahan data menurut Notoatmodjo (2012) adalah sebagai berikut :

1) Memeriksa / *Editing*

Peneliti memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan kepada responden. Kelengkapan jawaban, tulisan jawaban terbaca, jawaban relevan dengan pertanyaan dan jawaban konsisten dengan pertanyaan – pertanyaan yang lainnya. Jika

terdapat kuesioner yang masih belum diisi maka peneliti menyuruh responden mengisi kembali kuesioner yang kosong.

2) Memberi Tanda Kode / *Coding*

Selanjutnya peneliti melakukan pengkodean yang dilakukan dengan cara memberi tanda / kode berbentuk angka pada masing – masing jawaban yang sudah diisi oleh responden. Tanda / kode yang digunakan oleh peneliti bila jawaban benar diberi tanda 1 bila jawaban salah diberi tanda 0. Tujuannya untuk mempermudah pada saat analisa data dan mempercepat saat entry data.

3) Memasukkan data (*Data entry*) atau *Processing*

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah memproses data agar data yang sudah di *entry* dapat dianalisis. Proses data dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari kuesioner ke *Microsoft office excel 2013* lalu menginput ke paket program komputer SPSS (*Statistical Program For The Social Sciences*) *For Windows 16*.

4) Pembersihan data (*Cleaning*)

Saat semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, peneliti melakukan pemeriksaan kembali untuk melihat kemungkinan – kemungkinan adanya kesalahan – kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

5) Tabulasi / *Tabulating*

Selanjutnya peneliti melakukan pemberian skor setiap item pertanyaan untuk mengukur variabel pengetahuan mahasiswa secara menyeluruh maupun persubvariabel. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Kemudian dihitung skor total dari keseluruhan item pada setiap variabel

dan subvariabel penelitian. Selanjutnya skor total tersebut dihitung PROSENTASE dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase jawaban responden

x : Jumlah benar jawaban responden

n : Jumlah skor maksimal

Setelah ditabulasikan, hasil perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan kategori tingkat kecemasan menurut Arikunto (2006) dalam A. Wawan Dewi (2011) yaitu :

- 1) Baik : Hasil presentasi 76 – 100%
- 2) Cukup : Hasil presentasi 56 – 75%
- 3) Kurang : Hasil presentasi < 56%

4.3.2. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan HARS-A yaitu setelah data diolah, Variabel dimasukan ke dalam daftar table distribusi frekuensi menurut Hawari (2011), untuk mengukur tingkat kecemasan menggunakan Hamilton Rate Scale Anxiety (HARS-A).

Alat ukur HARS terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok dirinci lagi dengan gejala-gejala yang lebih spesifik. Masing-masing kelompok gejala diberi penilaian angka (skor) antara 0-4 yang berarti:

- 0 : Tidak ada kecemasan
- 1 : Kecemasan Ringan
- 2 : Kecemasan Sedang

3 : Kecemasan Berat

4 : Panik

Selanjutnya hasil perhitungan di interpretasikan dengan menggunakan skala kategori :

Kurang dari 14 : Tidak ada Kecemasan

14 -20 : Kecemasan Ringan

21 -27 : Kecemasan Sedang

28 - 41: Kecemasan Berat

42 – 56 : Panik

Adapun HARS – A ini adalah sebagai berikut :

Perasaan cemas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, gejala somatik (otot), gejala somatic (sensorik), gejala kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah), gejala respiratory (pernafasan), gejala pencernaan, gejala perkemihan dan kelaminan, gejala autonomy, tingkah laku (sikap) pada wawancara

Data dari penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu menggunakan skala ordinal, untuk mengukur variabel gambaran tingkat kecemasan ibu post partum tentang pengeluaran ASI, persentasi data digunakan untuk melihat perbandingan antara besar kecilnya frekuensi jawaban dalam pertanyaan kuesioner yang dihitung dalam jumlah persentase

Invalid source specifed.

$$p = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

a = Jumlah responden dalam kriteria

b = Jumlah responden total

% = Persentase jawaban

Setelah ditabulasi selanjutnya ditafsirkan dengan menurut **Invalid source specified**. Tingkay kecemasan dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu :

Tabel 4.1

Kriteria Penilaian	
Presentase	Hasil Ukur
0%	Tidak ada seorang pun dari responden
1 – 25%	Sangat sedikit dari responden
26 – 49%	Sebagian dari responden
50%	Setengahnya dari responden
51 – 75%	Sebagian besar dari responden
76 – 99%	Hampir seluruhnya dari responden
100%	Seluruh responden

4.4. Tempat dan Waktu Penelitian

4.4.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan untuk penelitian adalah di Puskesmas Ibum

4.4.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Ibum pada bulan Maret sampai bulan September 2022